

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang tentang peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua asuh dalam membentuk karakter sangat berperan, terutama dalam mendidik dan mendampingi setiap kegiatan yang ada dipanti. Pihak panti juga memberikan kontribusi kebebasan untuk membimbing, membina, dan mengawasi remaja asuh yang ada di panti melalui kreativitas orang tua asuh untuk menunjang keseharian dalam menjalankan program kegiatan. Program tersebut dibekali, difasilitasi dan diawasi langsung oleh pihak panti. Selain itu juga dalam hal menjalin komunikasi cukup baik, sehingga tidak ada kecanggungan tersendiri. Hal ini dibuktikan bahwa orang tua asuh juga bisa menjadi teman untuk berbagi cerita dan bertukar pendapat serta menjadi pendengar yang baik bagi remaja asuhnya. Selain menjalin komunikasi yang baik, orang tua asuh juga memberikan dukungan dan motivasi seperti memberikan nasihat, perhatian serta kasih sayang yang lebih kepada remaja asuhnya secara bergantian dengan pengasuh lainnya. Selain itu juga orang tua asuh memberikan kesempatan berupa kepercayaan untuk bisa mengekspresikan dirinya sesuai hobi dan fashion nya. Misalkan melakukan hal-hal yang membuat remaja panti merasa nyaman, seperti bermain sepak bola, badminton dan sebagainya. Sehingga orang tua asuh sudah mempercayakan lebih terhadap remaja asuhnya. Akan tetapi jika remaja asuh itu melanggar aturan yang ada, maka akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Dalam pembentukan karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti dilatarbelakangi berdasarkan visi, misi dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti itu sendiri yakni menyelamatkan anak

dari keterlantaran agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan mencetak generasi mandiri yang mempunyai disiplin tinggi, percaya diri, penuh semangat dan tanggung jawab. Selain itu mengenai adanya gambaran pembentukan karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti, biasanya itu karena adanya kebiasaan-kebiasaan kecil yang selalu diberikan. Kebiasaan tersebut bisa berdampak besar ketika rutin untuk dilakukan di setiap harinya sehingga dari kebiasaan itulah karakter akan terbentuk dengan sendirinya. Misalkan melakukan kebiasaan menghormati orang tua seperti memberikan salaman kepada orang yang lebih tua atau bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun, kemudian melaksanakan sholat duhur itu harus ditanamkan mulai dari kecil sehingga ketika nanti sudah dewasa mereka akan paham dan terus menjalankan rutinitas seperti itu setiap harinya. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan dapat terbentuk karakter seseorang.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter di panti asuhan yayasan beringin bakti, bisa dilihat dari pendidikan, dimana para orang tua asuh juga selalu memberikan pendidikan yang baik mulai dari menyekolahkan anak-anak dari mulai tingkat SD, SMP, SMA, Bahkan ada juga beberapa anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi swasta. Hal itu bisa di buktikan bahwa adanya pendidikan yang diberikan oleh pihak panti sangat berpengaruh besar terhadap anak yang diasuhnya. Selain dalam bidang pendidikan, ada juga bantuan dari para donatur yang menjadi pendukung dalam keberlangsungan hidup anak-anak di panti sehingga anak-anak mendapatkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup memadai untuk bisa digunakan sebaik mungkin agar bisa merasakan kenyamanan tersendiri.
4. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja di panti asuhan yayasan beringin bakti, berkaitan dengan kurangnya tenaga orang tua asuh sehingga menjadi kesulitan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak yang diasuhnya. Kemudian dari faktor lingkungan luar juga menjadi penghambat dalam membentuk karakter remaja, karena dunia pergaulan sangat rentan terjadi di usia yang remaja

dimana remaja juga masih belum bisa mengontrol emosinya dan tidak stabil sehingga membuat kurangnya kesadaran diri pada remaja panti. Hal itu menjadi penghambat dalam pembentukan karakter.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti : Disarankan agar lebih peka terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak asuhnya sehingga sangat mudah untuk menumbuh kembangkan pembentukan karakter remaja yang ada di panti.
- 2) Orang tua asuh : Disarankan agar lebih mengembangkan lagi cara dalam pembentukan karakter agar remaja asuhnya dapat memaksimalkan segala perkembangan dan pembinaan yang diterima serta lebih memperhatikan remaja dari berbagai sisi, karena pada dasarnya orang tua asuh memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan karakter remaja yang diasuhnya serta menjadi tanggung jawab layaknya mendidik anak kandung sendiri.
- 3) Remaja asuh : Disarankan harus lebih giat lagi belajar baik itu dalam mengikuti kegiatan rutin di panti maupun dilingkungan sekolah, karena dengan kita banyak belajar maka akan dengan mudah juga dalam pembentukan karakter serta bermanfaat untuk dikemudian hari.
- 4) Peneliti selanjutnya : Disarankan agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan teliti dan mempertimbangkan temuan-temuan baru dalam konteks yang nyata serta ketelitian dari segi kelengkapan data yang diperoleh dalam penelitian.